



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Implementasi Program Pelatihan dan Pembekalan Penempatan Tenaga Kerja
bagi Penyandang Disabilitas oleh Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Provinsi
Jawa Barat Pada Tahun 2018**

Skripsi

Oleh

Karina Putri Dianni

2015310006

Bandung

2019



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Implementasi Program Pelatihan dan Pembekalan Penempatan Tenaga Kerja
bagi Penyandang Disabilitas oleh Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Provinsi
Jawa Barat Pada Tahun 2018**

Skripsi

Oleh

Karina Putri Dianni

2015310006

Pembimbing

Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si

Bandung

2019

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik**



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Karina Putri Dianni
Nomor Pokok : 2015310006
Judul : Implementasi Program Pelatihan dan Pembekalan Penempatan
Tenaga Kerja bagi Penyandang Disabilitas oleh Dinas Tenaga
Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2018

Telah diuji dalam Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Pada Kamis, 25 Juli 2019
Dan dinyatakan LULUS

Tim Penguji

Ketua Sidang merekap Anggota
Dr. Pius Sugeng Prasetyo

: 

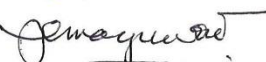
Sekretaris

Susana Ani Berliyanti, Dra., M. Si.

: 

Anggota

Gina Ningsih Yuwono, Dra., M.Si

: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo., M. Si

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Karina Putri Dianni
NPM : 2015310006
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Implementasi Program Pelatihan dan Pembekalan
Penempatan Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas oleh
Dinas Tenaga Kerja Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2018

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang di kutip, di tulis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudia hari di ketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 15 Juli 2019

Karina Putri Dianni

ABSTRAK

Nama : Karina Putri Dianni

NPM : 2015310006

Judul : Implementasi Program Pelatihan dan Pembekalan Penempatan Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas oleh Dinas Tenaga Kerja Provinsi dan Transmigrasi Jawa Barat Pada Tahun 2018

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa keberhasilan Implementasi Program Pelatihan dan Pembekalan Penempatan Tenaga Kerja bagi Penyandang Disabilitas oleh Dinas Tenaga Kerja Provinsi Jawa Barat. Peneliti menggunakan teori implementasi dari M. S. Grindle yang melihat pada 2 aspek yaitu: (1) *process*, dan (2) *output*. Keberhasilan proses dilihat dari pelaksanaan tahap-tahap kegiatan dan keberhasilan output dilihat dari ketercapaian tujuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) wawancara yang dilakukan kepada 25 responden yang terdiri dari penyandang disabilitas dan staff penempatan tenaga kerja, (2) observasi di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat, dan (3) studi dokumen dengan mempelajari buku-buku dokumentasi berupa foto, gambar dan data implementasi program pelatihan dan pembekalan penempatan tenaga kerja. Pada penelitian ini analisa data dilakukan dengan analisa kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program pelatihan dan penempatan tenaga kerja bagi penyandang disabilitas adalah rendah, baik dari segi proses maupun segi output. Melihat pada dimensi proses, dari empat kegiatan yang dirancang, yaitu (1) sosialisasi, (2) perekrutan, (3) peran dinas tenaga kerja dan (4) sumberdaya pendukung, tidak ada satupun yang terlaksana. Dari aspek output, ada empat tujuan program yaitu (1) meningkatkan keterampilan materi dan praktik di sektor informal, (2) meningkatkan pemahaman mengenai pengetahuan etos kerja di sektor informal, (3) memberikan pilihan alternative bekerja secara mandiri di sektor informal dan (4) terwujudnya kesempatan kerja di sektor informal bagi para penyandang disabilitas. Tetapi hanya pemahaman pengetahuan etos kerja saja yang tercapai.

Kata Kunci: Program Pelatihan, Implementasi, Penyandang Disabilitas

ABSTRACT

Name : Karina Putri Dianni

NPM : 2015310006

Title : *Implementation of the Workforce Placement Training and Briefing for Disabled People by the West Java Provincial Labour and Transmigration Office in 2018*

This research aims to analyze the success of the Training and Guidance for Workforce Placement for Disabled People Program Implementation by the West Java Provincial Labour Office. The researcher uses M.S. Grindle's implementation theory that observes two aspects, they are: (1) process, and (2) output. The success of the process is concluded from the execution of this activity's stages and the output success from the objective achievement.

This research uses a qualitative-descriptive approach. Data collection techniques are done through: (1) an interview with 25 respondents, consisting of disabled people and workforce placement staff, (2) an observation of the West Java Provincial Labour and Transmigration Office, and (3) a document study on documented books in the form of photos, drawings and data on the training and guidance for workforce placement program implementation. In this research, data analysis is done by ways of qualitative analysis.

Reserch results show that the success rate of the training and guidance for workforce placement for disabled people program is low, be it from the perspective of process or output. Looking at it from the dimension of process, of the four activities that were planned, that is (1) socialization, (2) recruitment, (3) the labour office's role and (4) supporting resources, not one was realized. From the aspect of output, there were four program objectives, namely (1) increasing material and practical skills in the informal sector, (2) increasing the understanding of work ethic in the informal sector, (3) provide alternative options to work independently in the informal sector and (4) the realization of career opportunities in the informal sector for disabled people. However, only an understanding of work ethic was achieved.

Keywords: Training Program, Implementation, Disabled People

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	16
1.5 Sistematika Penulisan	17
BAB II	18
KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Kebijakan Publik	18
2.2 Tahapan Kebijakan Publik.....	20
2.3 Implementasi Program.....	22
2.4 Implementasi Kebijakan	24
2.5 Model Kebijakan Grindle	26
2.5.1 Teori Implementasi Grindle	27
2.6 Kerangka Berpikir	31
2.6.1 Model Kerangka Berpikir	32
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
3.1 Rancangan Penelitian	33
3.2 Peran Peneliti.....	34
3.3 Lokasi penelitian	35
3.4 Sumber data	36
3.5 Teknik pengumpulan data.....	38
3.6 Teknik Analisis data	41
3.7 Pengecekan keabsahan temuan	42
3.8 Operasional Variabel	44
BAB IV	46
GAMBARAN UMUM	46

4.1 Profil Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat.....	46
4.2 Visi dan Misi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat	47
4.2.1 Visi.....	47
4.2.2 Misi.....	47
4.3 Sejarah Singkat Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat.....	48
4.4 Selayang Pandang Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat.....	49
4.5 Struktur Organisasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat.....	51
4.6 Tugas dan Fungsi Bidang Pelatihan dan Staff Penempatan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat	52
4. 7 Program Pelatihan Pembekalan dan Penempatan Tenaga Kerja	56
4.7.1 Latar Belakang Program	56
4.7.2 Tujuan Program.....	57
4.7.3 Sasaran Program.....	57
4.7.4 Waktu Pelaksanaan Program.....	58
BAB V	59
ANALISA PEMBAHASAN	59
5.1. Proses	64
5.2 Output.....	74
5.2.1 Tujuan Pertama Meningkatkan Keterampilan Materi dan Praktik di Sektor Informal	74
5.2.2 Tujuan Kedua Program Meningkatkan Pemahaman mengenai Pengetahuan Etos Kerja di Sektor Informal	77
5.2.3 Tujuan Ketiga Memberikan Alternative Bekerja Secara Mandiri	79
5.2.4 Tujuan Keempat Program Terwujudnya Kesempatan Kerja di Sektor Informal.....	82
BAB VI.....	88
KESIMPULAN DAN SARAN	88
6.1 Kesimpulan.....	88
6.1.1 Keberhasilan Proses.....	88
6.1.2 Keberhasilan Output.....	90
6.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Peserta Penyandang Disabilitas dalam Kategori Program Pelatihan.....	
	10
Tabel 1.2 Rekapitulasi Pelaksanaan Program/Kegiatan Program Pelatihan Pelatihan dan Pembekalan Penempatan Tenaga Kerja bagi Penyandang Disabilitas Tahun 2018.....	11
Tabel 1.3 Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan dan Pembekalan Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas dalam sektor Informal dengan keterampilan Tata Boga dan Handy Craft Di Tahun	2018.....13
Tabel 4.1 Kegiatan Pembekalan dan Penempatan Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas di Jawa Barat.....	41
Tabel 4.2 Jenis Peserta Penyandang Disabilitas dalam Kategori Program Pelatihan.....	42
Tabel 5.2.1 Peserta peningkatan perubahan sesudah mengikuti pelatihan pada bidang tata boga.....	74
Tabel 5.2.1 Peserta peningkatan perubahan sesudah mengikuti pelatihan pada bidang handycraft.....	75
Tabel 5.2.4 Jumlah Peserta Pelatihan yang Sudah dan Belum Bekerja sesuai dengan Pelatihan.....	86

DAFTAR BAGAN

2.5.1 Model Implementasi oleh Grindle.....	41
4.7 Struktur Organisasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat.....	68

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Implementasi Progam Pelatihan dan Pembekalan Penempatan Tenaga Kerja bagi Penyandang Disabilitas oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat”

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah mengusahakan semaksimal mungkin dan mampu mendapatkan bantuan dari pihak-pihak terkait untuk memperlancar, memberikan saran, nasihat, serta bimbingan yang sangat amat membantu penulis dalam pembuatan makalah ini. Penulis mengucapkan amat terima kasih banyak berkat seluruh kerja samanya, khusus nya pembimbing untuk membantu penulis dari segala hambatan dan kesulitan yang dapat teratasi.

Saya ucapkan terimakasih kepada Ibu Susana Ani Berliyanti Dra, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing dan selalu banyak memberikan waktu kepada saya dalam proses pembuatan karya ilmiah ini selama ini, dan kepada Pak Dr. Ulber Silalahi Drs., M.A. selaku dosen wali, berkat beliau saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik dan benar. Tidak lupa juga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
2. Ibu Tutik Rachmawati, Ph. D Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
3. Ibu Gina Ningsih Yuwono, Ibu Indraswari, Pak Pius Suratman, Pak Dudung Sumahdumin, Mas Sakti, Mas Kris, Mas Andoko dan segenap jajaran dosen pengajar dan Tata Usaha di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Katolik Parahyangan.
4. Segenap keluarga Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat khususnya Pak Dadang Wahyudin, Pak Harry, Pak Valdy, Ibu Hasnawati dan Ibu Sudianti yang selalu membantu penulis dalam menjalankan penelitian dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di butuhkan oleh penulis.
5. Segenap keluarga HWDI (Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia) dan DBI (Disabilitas Bergerak Indonesia) terutama Ibu Tini dan Pak Irfan yang selalu memberikan jawaban terbaik, untuk bisa menyempurnakan skripsi penulis hingga terselesaikan dengan baik, semua berkat kalian.

6. Teman-teman penyandang disabilitas dari berbagai komunitas, pekerjaan, dan lingkungan, terimakasih untuk bisa membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, tanpa bantuan kalian penulis tidak akan mampu secara maksimal.
7. Keluarga tersayang, terkasih, tercinta, dan paling penting dalam hidup saya, Papah Dian Aradia S.H, Bunda Vonny Vertiana Noholo S.H, M.H., Marizka Putri Dianti dan Sheila Putri Dania kedua adik saya, terimakasih selalu menjadi keluarga yang membantu dan mendukung dalam hal apapun untuk bisa mencapai terselesaikannya skripsi ini, saya beruntung memiliki kalian.
8. Keluarga Besar Yangkung Alm. Bapak Edi S. Kertha, dan Keluarga Besar Kakek Alm. Muchtar Noholo, terimakasih selalu menjadi keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan selalu menjadi keluarga yang sangat baik dalam memberikan semangat kepada penulis dalam memotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
9. Niki Dito Farruk, terimakasih telah memberikan support, dukungan dan motivasi selama ini, membantu penulis dalam penulisan makalah ilmiah ini.
10. My LadiesFRQ, Carolina Puspa, Shabrina Rahma, Bunga Febriyani, Ratu Azrina, Fitri Pramesti dan Reyna Ayesha, sahabat publik yang setiap hari nya selalu penuh canda tawa, susah senang selalu bersama dari awal pertama kita mengenal administrasi publik, mempersiapkan ospek dalam mengenal “apa itu steak?” hingga saat ini penulis mampu menyelesaikan skripsi, semua berkat bantuan, dan dukungan yang tidak bisa di jelaskan satu-persatu, kalian sahabat terbaik yang pernah saya kenal, tidak akan pernah saya lupakan.
11. Teman seperbimbingan “ABINI” 2015 Bunga, Dinda, dan Dimas, terimakasih untuk selalu bersama mengerjakan skripsi ini bersama hingga saatnya tiba kita menyelesaikan bersama.
12. Terimakasih teman kkl yang selama 40 hari sangat memberikan kesan yang tidak bisa di lupakan, keluarga besar Desa Sukamukti, teman-teman Joce, Elly, Bunga, Yan, Dinda, Kristin, Kusuma, Dwipta, Agit, Virna, Emyr, Tanti dan Nora yang selalu memberikan pengalaman terbaik.
13. Teman-teman Fisip UNPAR, dan teman-teman Administrasi Publik khususnya angkatan 2015, yang di ketuai oleh Erik Dermawan yang juga membantu penulis untuk berkontribusi membantu dan memberikan semangat. Terimakasih selama 4 tahun kita lewati bersama, penuh canda tawa, dan pengalaman yang terbaik, sukses selalu!
14. Teman-teman SD, SMP, SMA, barelous, dan karang taruna RW 01 Metro terimakasih selalu memberikan dukungan kepada penulis.
15. Dan penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu terimakasih banyak semua!

Karina Putri Dianni

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penyandang disabilitas yang cukup banyak. Penyandang disabilitas tersebut meliputi berbagai jenis kategori, terdiri dari anak-anak hingga dewasa. Jika melihat bagaimana yang terjadi pada saat ini penyandang disabilitas masih banyak permasalahan yang belum dapat terselesaikan dengan baik, walaupun sudah ada nya usaha ataupun proses untuk dapat menyelesaikan permasalahan dari masalah penyandang disabilitas tersebut. Salah satu komitmen kehidupan manusia ialah kesetaraan pada hak asasi manusia yang tidak boleh di beda-bedakan oleh karena itu para penyandang disabilitas merupakan manusia yang memiliki hak yang sama dengan manusia yang lainnya (non disabilitas). Hak tersebut sudah di atur sesuai dengan Undang-Undang 1945 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 28 C yaitu:

“Setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya”¹

Para penyandang disabilitas sangat mempercayai bahwa pemerintah dapat memberikan hak yang setara tersebut sebagai penyediaan fasilitas yang berguna. Adapun harapan tersebut mampu di selenggarakan dengan baik lebih fokus agar mampu melindungi dari berbagai tindak diskriminasi yang dapat mengurangi atau menghilangkan hak-hak.

Mengenai penyandang disabilitas kebijakan mengenai hak-hak terdapat pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 yaitu tentang Penyandang Disabilitas. Yang masih sangat jauh dari kata adil, masih banyak yang mendapatkan diskriminasi

¹ Undang-Undang 1945 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 28C.

maupun keterbatasan terkait dengan pemenuhan hak. Melihat dari Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 mengatakan,

“Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensoril dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”²

“Bahwa sebagian besar penyandang disabilitas di Indonesia hidup dalam kondisi rentan, terbelakang, dan/atau miskin disebabkan masih adanya pembatasan, hambatan, kesulitan, dan pengurangan atau penghilangan hak penyandang disabilitas.”³

Jika membahas mengenai penyandang disabilitas maka memiliki kategori jenis yang berbeda meliputi disabilitas fisik, disabilitas sensorik, disabilitas intelektual, disabilitas mental, dan disabilitas multi.⁴ Pada jenis disabilitas ini seharusnya mampu mendapatkan hak yang sesuai dengan kemampuan dan bakatnya, tetapi jika melihat kepada faktor kebutuhan yang mempengaruhi hak-hak penyandang disabilitas secara fakta kita mampu melihat bahwa hal yang terkait terhadap kebutuhan hak salah satunya ialah hak tenaga kerja, ketenagakerjaan, ataupun pekerja. Jika berbicara kepada ketenagakerjaan, hak kerja, hak pekerja, dan hak bekerja, tentunya ada sebagian dari mereka yang memiliki pekerjaan, yang setengah tidak memiliki pekerjaan atau yang sudah bekerja tapi masih ingin mencari kerja, atau bahkan tidak bekerja (pengangguran) untuk itu, hak tersebut merupakan hak yang sangat penting untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan sesuai kriterianya tersebut.

Berbicara mengenai hak tenaga kerja, tentunya dari 5 (lima) jenis penyandang disabilitas tidak semua dapat melakukan hak tenaga kerja dengan normal karena memiliki keterbatasan yang berbeda. Dengan kriteria masalah disabilitas fisik, karena

² Undang-Undang, 2016. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016, Tentang Penyandang Disabilitas”: Pasal 1 : Ketentuan Umum

³ Ibid

⁴ Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 mengenai Jenis-Jenis Penyandang Cacat pada Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1, Nomor 1.

kriteria fisik masih dapat dan mampu melakukan dan melaksanakan aktivitas secara normal dengan masih memiliki kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berperilaku setara dengan non disabilitas lainnya. Berikut jenis penyandang disabilitas menurut Infodatin:

1. Tuna Netra (Buta)
2. Tuna Rungu (Tuli)
3. Tuna Wicara (Bisu)
4. Tuna Daksa (Cacat Fisik)
5. Tuna Laras (Cacat Pengendalian Diri)
6. Tunas Grahita (Keterbelaangan Mental)
7. Tuna Ganda (Cacat Kombinasi)⁵

Melihat dari 7 (tujuh) kriteria di atas peneliti berfokus pada kriteria masalah disabilitas fisik, karena kriteria fisik masih dapat dan mampu melakukan dan melaksanakan aktivitas secara normal dengan masih memiliki kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berperilaku setara dengan non disabilitas lainnya. Berbeda dengan jenis mental kemampuan untuk berkomunikasi dan berpikir dengan baik tidak sebaik dengan non-disabilitas atau pada masyarakat umum lainnya.

Untuk itu, penyandang disabilitas dengan jenis fisik disini memiliki arti khusus yang sudah seharusnya mendapatkan fasilitas yang layak agar mampu menjaga, berperilaku, dan memandirikan diri sendiri dalam melindungi seluruh aspek yang dimiliki darinya adanya keterbatasan yang dimiliki. Peneliti berkunjung kepada salah satu komunitas, berbincang-bincang dari berbagai jenis, peneliti lalu peneliti menanyakan mengenai hak-hak yang di peroleh dari pemerintah, salah satu wawancara dengan saudara F dengan jenis netra, yang mengatakan:

“untuk hak mah teh, kita kan sebenarnya mengikuti aja dari pemerintah asal memang dari pemerintah sendiri memiliki ketegasan untuk kami bisa melakukan kesamaan hak, nah yang paling menonjol dari disabil sendiri itu hak kerja, kan kerja sekarang makin susah terus kualifikasi kerja buat kita juga ga

⁵ Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. Penyandang Disabilitas Pada Anak,

begitu banyak yang di mudahkan juga, walaupun memang sekarang setiap tahun ada pelatihan juga dari dinas , tapi setelah itu kan ga semua bisa ngelanjutin apa yang udah di latih teh, jadi intinamah masih kurang ada perbaikan atau sosialisasi teh, kita jadi cuman di bina aja untuk bisa kerja mandiri”⁶

Melihat hasil wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa terdapat indikasi mengenai permasalahan yang masih belum cukup terkendali, dengan permasalahan ketenagakerjaan, meliputi hak kerja, hak bekerja ataupun hak pekerjaan. Dengan permasalahan tersebut peneliti berfokus untuk melihat bagaimana situasi dan hasil kesamaan hak ketenagakerjaan, khususnya untuk para penyandang disabilitas. Lalu, mengenai hak ketenagakerjaan tersebut sudah di tuangkan pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 11 yang menjelaskan mengenai hak pekerjaan, kewirausahaan dan koperasi. Dijelaskan antara lain, memperoleh pekerjaan yang di selenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah atau swasta tanpa diskriminasi, diskriminasi tersebut diartikan sebagai diskriminasi hal yang tidak seharusnya terjadi, dengan adanya tindak diskriminasi terkadang menjadi hal yang sangat rentan jika terjadi pada penyandang disabilitas, diskriminasi menjadi sebuah problema dalam pemahaman hidup seseorang dalam berperilaku baik secara fisik maupun mental.

Maka penelitian ini peneliti merujuk kepada Program Pelatihan yang di laksanakan oleh Pemerintah yaitu Dinas yang terkait dalam pengelolaan Program yaitu pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat, khususnya Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat dalam rangka mengakomodasi diskriminasi ketenagakerjaan maka dinas hak tenaga kerja tersebut dinas tenaga kerja provinsi jawa barat, setiap tahunnya mengadakan program pelatihan tenaga kerja, yang mampu memberikan peningkatan keterampilan dalam sektor informal dan dapat mampu mengimplementasikan kebijakan yang bertujuan terhadap undang-undang diatas terkait pada hak tenaga kerja sesuai dengan undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 pasal 11, yang sebelumnya harus mendapatkan rehabilitasi pelatihan yang dapat dilihat pada kebijakan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 7 Tahun 2013

⁶ Wawancara dengan Saudara F selaku Peserta Penyandang Disabilitas 1 Juli 2019 pukul 10.39 WIB

tentang Penyelenggaraan Perlindungan Penyandang Disabilitas pada BAB I Ketentuan Umum Bagian Kesatu Pengertian Pasal 1 Nomor 18 memaparkan:

“Pelatihan Kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap kerja dan etos kerja pada tingkat keterampilan keahlian tertentu berdasarkan persyaratan jabatan tertentu, yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktik daripada teori.”

Pelatihan untuk pembekalan penempatan ini juga di kemukakan sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 6 Tahun 2014, tetapi telah di tetapkan perubahannya pada Peraturan Provinsi Jawa Barat Nomor 16 Tahun 2015 Pasal 1 nomor 49 yaitu:

“Pelatihan Kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.”⁷

Pada bagian kelima Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat pasal 43 dalam Rehabilitasi Pelatihan memaparkan bahwa “Rehabilitasi pelatihan dilakukan agar penyandang disabilitas dapat memiliki keterampilan kerja sesuai dengan bakat dan kemampuan” pada pasal 44 dijelaskan bahwa, Rehabilitasi pelatihan dilakukan dengan memberikan pelayanan pelatihan secara utuh dan terpadu, melalui kegiatan:

- a. asesmen pelatihan;
- b. bimbingan dan penyuluhan jabatan;
- c. latihan keterampilan dan permagangan;

⁷ Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 16 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 6 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Ketenagakerjaan Pasal 1 Nomor 49.

- d. penempatan; dan
- e. pembinaan lanjut.⁸

Dalam hal ini peneliti memfokuskan terhadap Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat terkait pada Program yang telah dilakukan sebagai program penunjang pelatihan penempatan kerja, karena Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat sendiri merupakan Badan Pemerintahan yang bernaung dalam konteks ketenagakerjaan dari berbagai macam hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan, pemberi kerja, kerja sama antar dinas atau lembaga, dan perusahaan yang memiliki kebutuhan ketenagakerjaan, sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 16 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Ketenagakerjaan.⁹

Dan memiliki program pelatihan yang memberikan kesempatan untuk bisa mengikuti, mengembangkan, dan memperluas pengetahuan maupun mengasah dan meningkatkan keterampilan dalam Program yang telah dibuat oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat, salah satunya ialah Program Pelatihan Pembekalan Penempatan Tenaga Kerja bagi Penyandang Disabilitas yang mana akan menjadi program pokok utama pembahasan pada penelitian ini.

Program Pelatihan ini merupakan program satu-satunya yang diterapkan oleh Dinas Tenaga Kerja yang mengkhususkan kepada penyandang disabilitas. Adapun tujuan dari Program pelatihan penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat ialah:

⁸ Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat., 2016 “Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Penyandang Disabilitas” BAB 1 Ketentuan Umum & Pasal 43-44: Rehabilitasi Pelatihan.

⁹ Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 16 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 6 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Ketenagakerjaan Pasal 1 Nomor 5.

1. Meningkatkan keterampilan materi dan praktik di sektor Informal.
2. Meningkatkan pemahaman mengenai pengetahuan etos kerja di sektor Informal.
3. Memberikan pilihan alternative bekerja secara mandiri di sektor Informal.
4. Terwujudnya kesempatan kerja di sektor informal bagi para penyandang disabilitas.¹⁰

Program pelatihan penempatan tenaga kerja ini untuk membantu dan memudahkan para peserta agar bisa melakukan dan memberikan pemahaman khusus secara teori maupun praktik sehingga program ini mampu memberikan hasil yang baik dalam pencapaian hasil dalam memberdayakan tenaga kerja penyandang disabilitas sesuai derajat dan tingkat dari kemampuan maupun keterampilan..¹¹

Pada prosesnya dalam kerangka tenaga kerja, pekerjaan yang sudah di latih mampu di tempatkan pada sektor formal, seperti pada perusahaan yang sudah bekerja sama dengan dinas tenaga kerja, karena akan di arahkan pada perusahaan tersebut untuk bekerja, tetapi peserta yang sudah di latih lalu di kerjakan di perusahaan kebanyakan memang tidak menetap cukup lama, karena faktor dari beberapa individu, seperti tidak bisa bekerja jauh dari rumah dan dari keluarga, lingkungan pekerjaan yang tidak memberikan keleluasaan, sehingga tidak membuat penyandang disabilitas itu cukup lama untuk bekerja di tempat tersebut. Untuk itu penelitian ini memberikan hasil dari proses ke empat tujuan program, guna memahami adanya hasil dari keseluruhan program pelatihan. Adapun proses pada tahapan untuk melihat keberhasilan pada tujuan program ialah, Tahap Persiapan sosialisasi secara khusus dari dinas staff penempatan tenaga kerja yang mampu memperkenalkan apa yang di maksud dengan program, mengapa program tersebut

¹⁰ Kerangka Acuan Kerja: Kegiatan Pembekalan penempatan Tenaga Kerja dan Pemberdayaan Tenaga Kerja Disabilitas Tahun Anggaran 2018.

¹¹ Rencana Kerja: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat, 2018;

harus bisa mampu menarik perhatian, lalu ada koordinasi yang di berikan dinas dan DBI dalam kerja sama pelaksanaan program pelatihan sebelum di lakukannya pelatihan. Tahap Pelaksanaan Pelatihan, pelaksanaan program pelatihan tersebut di lakukan pada kurun waktu 4 hari, dimana 1 hari peserta di arahkan untuk mendapatkan pembekalan materi atau teori.

Lalu pada tahap Tahap Pasca Pelatihan dengan Pendampingan oleh Pelatih berjumlah 6 orang yang di bagi menjadi rata 3 orang untuk bidang tata boga dan 3 orang untuk bidang handycraft, lalu ada Pendampingan oleh Penerjemah, penerjemah sendiri melihat ada nya peserta tuna netra dan tuna rungu yang masih perlu di berikan penerjemah agar mengerti dan menguasai proses pelatihan tersebut, pada proses penerjemah sendiri berjumlah 2 orang. Lalu, Pendampingan oleh pihak staff penempatan tenaga kerja, yang berfungsi untuk memantau dan memonitoring bagaimana berjalan nya program pelatihan, staff penempatan sendiri secara khusus turun serta dalam pelatihan setidaknya ada 3 orang yang memantau pada saat pelaksanaan berlangsung. Terakhir ada Pendampingan oleh pihak DBI, setelah adanya kerjasama antar dinas staff penempatan tenaga kerja untuk keseluruhan acara tidak serta merta di kendalikan oleh pihak DBI yang lebih banyak memantau proses pelatihan secara berlangsung.

Adapun peranan masing-masing pihak memberikan peranan bahwa peserta membutuhkan bimbingan yang serius, proses untuk tujuan tersebut melihat pada peranan masing-masing pihak disini dinas tenaga kerja berperan untuk bisa menyusun rencana, menyusun jadwal pelaksanaan, melakukan koordinasi dengan DBI untuk mengetahui seberapa siap atau tidaknya program pelatihan ini sebelum di lakukan, lalu setelah itu dengan adanya koordinasi yang sudah di lakukan, pihak dinas terkait melakukan evaluasi sebelum program pelatihan di mulai, untuk melihat lagi apakah program pelatihan tersebut memiliki kekurangan atau sudah sesuai

dengan rencana kerangka kerja program pelatihan pembekalan dan penempatan tenaga kerja.

Adanya sumberdaya pendukung yang di berikan dinas merupakan anggaran yang di sesuaikan dengan APBD untuk memberikan fasilitas pada perencanaan dengan lokasi yang telah di tentukan, fasilitas pendukung tersebut di berikan untuk terlibat dalam implementasi pelatihan program dengan Dinas Tenaga kerja menjadi penanggung jawab pada pelaksanaan di lapangan, dengan di berikan tim tenaga ahli, pihak yang memberikan materi pelatihan, dan pendampingan pasca pelatihan dalam melihat dan memonitoring para peserta yang sudah di sesuaikan dengan sumber daya yang di berikan dinas sebai fasilitator, serta dana modal usaha yang di berikan kepada masing-masing peserta setelah selesainya program pelatihan untuk bisa bekerja secara mandiri dari pelatihan yang telah di tetapkan agar mempermudah para peserta yang sudah mengikuti program dari adanya modal usaha pendukung yang di berikan dinas tenaga kerja.

Pada proses rekrutmen untuk para peserta sendiri dinas tenaga kerja memberikan kemudahan dengan bekerja sama dengan DBI (Disabilitas Bergerak Indonesia) memilih 50 peserta yang belum mendapatkan pekerjaan, dan mampu di latih dalam memahami keterampilan informal, dalam 5 tahun kurun di mulai sejak tahun 2014-2018 peserta program pelatihan tetap sama, dalam pelatihan tersebut memang seharusnya peserta di pilih sesuai kategori yang memang benar-benar harus di latih agar mendapatkan pekerjaan secara mandiri. Pelatihan yang di berikan oleh Dinas Tenaga Kerja dilakukan secara bersamaan dengan pembagian 2 kelompok sasaran tata boga dan handycraft, yang sebelumnya di berikan materi-materi selama 1 hari dan 3 hari untuk pelaksanaan praktik. Pelatihan ini dalam kerangka kerja nya befokus pada tuna netra dan tuna rungu saja, tetapi pada hasilnya, pelatihan ini tidak dari 2 (dua) jenis saja melainkan dari berbagai jenis yang lain Berikut hasil wawancara dengan salah satu staff penempatan H, mengatakan:

“sebenarnya kalau untuk jenis tadinya di kerangka kerja kita focus dua jenis aja netra dan rungu, tapi karna banyak dari permintaan teman-teman yang lain jadi kita sesuaikan aja sama jenis-jenis yang lain, tadinya kalau dua jenis kita nyiapin pendamping khusus untuk netra dan rungu itu 2 pendamping”¹²

Dari hasil wawancara di atas dengan staff penempatan yang mengatakan bahwa sebelumnya, proses pelatihan ini berfokus pada dua jenis, yaitu netra dan rungu, tetapi karena dari hasil kesesuaian dengan para teman-teman penyandang disabilitas yang lain, akhirnya untuk program pelatihan sendiri di beri kesesuaian dengan melatih para peserta dari berbagai jenis, yaitu 4 jenis peserta, dengan tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna wicara:

Tabel 1.1

Jenis Peserta Penyandang Disabilitas dalam Kategori Program Pelatihan

NO	Jenis Peserta Penyandang Disabilitas	Jumlah Peserta Penyandang Disabilitas	50
1	Tuna Netra	10 orang	
2	Tuna Rungu	8 orang	
3	Tuna Daksa	23 orang	
4	Tuna Wicara	9 orang	

Sumber: Kerangka Acuan Pelatihan Penyandang Disabilitas

Jenis peserta di atas merupakan jenis peserta yang mengikuti pelatihan pembekalan penempatan tenaga kerja, yang di bagi dari 50 orang peserta yang di latih ke dalam dua bidang tata boga dan handycraft. Tetapi peneliti mengambil beberapa

¹² Wawancara dengan H selaku Staff Penempatan Dinas Tenaga Kerja pada 12 Juli 2019 pukul 14.00 WIB

sampel dari 50 orang peserta yaitu 21 orang peserta dari keempat jenis penyandang disabilitas. Berikut merupakan tabel data peserta penyandang disabilitas yang peneliti fokuskan untuk melihat hasil pada tujuan program, berikut merupakan tabel data peserta yang peneliti fokuskan untuk melihat hasil pada tujuan program:

Table 1.2

Rekapitulasi Pelaksanaan Program/Kegiatan Program Pelatihan Pelatihan dan Pembekalan Penempatan Tenaga Kerja bagi Penyandang Disabilitas Tahun 2018

Kegiatan	Tempat	Kelompok Sasaran	Usia Produktif	Waktu	Jumlah Peserta	
					Target Group	Target Group
Program Pelatihan dan Pembekalan Penempatan Tenaga Kerja Di sektor Informal	Hotel Image Bandung, Jalan Lengkong Besar No. 145 Balong Gede Bandung	-Penyandang Disabilitas yang belum bekerja.	20-40 Tahun	Bulan Mei, 7 Mei s.d 11 Mei 2018	1 group 25 orang (tata boga)	1 group 25 orang (handycraft)

Sumber: Kerangka Acuan Kerja Program Disabilitas.

Program pelatihan yang berfokus pada dua bidang ini, dilakukan secara bersamaan dengan seluruh jenis yang berbeda, pada bidang tata boga di latih untuk membuat kue, yaitu kue bolu dan kue kering putri salju, lalu pada bidang handycraft peserta penyandang disabilitas di latih ke dalam pemilahan koran-koran bekas yang bisa di daur ulang untuk menjadi hiasan-hiasan khusus untuk membuat vas, vas tersebut dapat di daur ulang dan berguna untuk menjadi beberapa hiasan, dan bisa di pakai khusus untuk vas bunga. Dinas Tenaga Kerja sendiri mempersiapkan bantuan berupa pendampingan khusus kepada peserta seperti tuna netra dan tuna rungu, guna

mempermudah proses pelaksanaan pelatihan, pendampingan tersebut di berikan untuk peserta yang benar-benar membutuhkan pengarahan secara khusus, dan mampu membantu peserta untuk bisa mengikuti pelatihan, proses pendampingan tersebut di kemukakan oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 BAB III Hak Penyandang Disabilitas Bagian Kelima Belas Pasal 19 B dan Pasal 23 poin C ialah:

“pendampingan, penerjemahan, dan penyediaan fasilitas yang mudah di akses layanan public tanpa tambahan biaya”¹³

“mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk hidup secara mandiri”¹⁴

Maka dari itu pendampingan yang di berikan seharusnya dapat menjadi fasilitas yang mampu menunjang sebagian peserta, dan membantu kebutuhan peserta dalam proses pelatihan berlangsung, tidak hanya untuk peserta dengan jenis netra dan rungu, tetapi dengan mengetahui bahwa terdapat perbedaan jenis dengan keterbatasan, seharusnya mampu di berikan jenis pendampingan yang lebih banyak untuk keseluruhan jenis sehingga mampu memudahkan para peserta dalam melakukan praktik dan materi pasca pelatihan.

Tabel di bawah merupakan kegiatan yang di lakukan dalam pelatihan dua bidang dengan bidang tata boga dan handycraft sesuai dengan seluruh jenis dalam satu aula hotel, dan pelatihan praktik tersebut di lakukan secara bersamaan yang di bagi menjadi dua bagian kelompok, masing-masing dari dua kelompok tersebut dilakukan pelatihan secara bertahap, di berikan teori berupa materi dalam 1 hari secara bersamaan, dan 3 hari untuk praktik.

¹³ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Bagian Kelima Belas, Hak Pelayanan Publik poin B.

¹⁴ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Bagian Kesembilan Belas, Hak Hidup secara Mandiri Pasal 23 Poin C.

Table 1.3

Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan dan Pembekalan Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas dalam sektor Informal dengan keterampilan Tata Boga dan Handy Craft Di Tahun 2018

Tata Boga	Handy Craft
Mengolah kue Salju dan Bolu Kukus	Memilih bahan kertas koran
Menghias kue	Mengolah hasil pemilahan koran bekas menjadi olahan vas bunga
<i>Packaging</i> kue	Merias vas bunga yang sudah di olah
Memasarkan kue	<i>Packaging</i> vas bunga untuk siap di jual

Sumber: Wawancara dengan Staff Penempatan Tenaga Kerja

Untuk itu peneliti berfokus pada proses dan hasil tujuan program pelatihan dan pembekalan penempatan tenaga kerja tahun 2018 dalam melihat dari hasil 4 empat tujuan program tersebut. pelatihan ini di bagi menjadi 2 bagian yaitu tata boga dan handycraft yang sebelum di data saja berjumlah 50 orang peserta yang langsung di bagi 2 yaitu pada keterampilan handycraft dan tata boga. Peneliti disini bertemu dengan beberapa peserta pada tahun 2018, wawancara dengan salah satu peserta wanita yang mengikuti pelatihan kegiatan keterampilan packaging mengatakan bahwa:

“saya senang sih dengan keterampilan informal tersebut mampu di kuasai dengan mudah, keterampilannya juga mendukung”¹⁵

Hasil wawancara dari salah satu peserta sendiri ialah:

“untuk memahami satu bidang tersebut harus dibutuhkan percobaan ulang untuk mengikuti program tersebut agar mampu berfokus pada satu bidang tertentu agar menghasilkan dan mengerti lebih dalam”¹⁶

¹⁵ Hasil Wawancara dengan I Selaku Peserta Penyandang Disabilitas pada Hari Jumat 30 Mei pukul 12.40 WIB

¹⁶ Wawancara oleh A selaku Peserta Program pada hari Jumat 30 Mei 2019 pukul 13.00 WIB

Hasil wawancara tersebut memberikan perbedaan dari kedua peserta, ada yang memberikan pemaparan bahwa beberapa hasil tujuan program dengan hasil yang di capai sesuai, dan ada yang masih belum berpengaruh pada salah satu peserta program tersebut.

Menurut Kerangka Kerja dalam Program ini, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat secara khusus ingin memberikan Kegiatan pembekalan penempatan tenaga kerja diarahkan untuk para pencari kerja di 27 Kab./Kota yang mempunyai potensi sebagai peserta pembekalan dan penempatan tenaga kerja pada sektor informal. Adapun tujuan Program ini ialah untuk meningkatkan keterampilan dalam mendorong penempatan kerja di sector informal dengan melakukan pembekalan agar menjadi salah satu kemudahan dalam mencari kerja.

Untuk itu pada tahun 2018 Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi menjalankan program pelatihan tersebut menargetkan para 50 peserta, tetapi pada program pelatihan tersebut pada pelaksanaannya dirubah sesuai dengan keahlian dan kemampuan peserta dan sesuai pada minat dan bakat peserta, serta adanya koordinasi yang dilakukan bersama Organisasi Disabilitas Bergerak dalam sector formal. Organisasi Disabilitas Bergerak (DBI) tersebut adalah gabungan dari beberapa disabilitas dan non disabilitas di Jawa Barat yang memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat inklusi di Jawa Barat, hasil dari Pelatihan tersebut para peserta mendapatkan fasilitas beberapa kursi roda dan alat bantu dengar, lalu setelah pelatihan selesai di laksanakan para peserta mendapatkan uang transportasi sebesar 1.034.000.

Maka dengan adanya koordinasi tersebut tentunya akan sangat mudah lebih mengerti bagaimana para peserta mampu meningkatkan keterampilan maupun bakat yang sudah di latih pada Program yang telah di berikan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat tentunya dengan koordinasi yang di bantu oleh

Organisasi Disabilitas Bergerak dalam mewujudkan keterampilan dan pembekalaan dalam mencapai minat dan bakat dari hasil penempatan kerja yang dibutuhkan oleh para pencari kerja.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengukur sejauh mana hasil dari program pelatihan pembekalan penempatan tenaga kerja tersebut kepada para peserta yang telah mengikuti pelatihan tersebut sebagai peserta, dan apakah hasil dari program tersebut sesuai harapan dengan tujuan dari keberhasilan program itu sendiri, atau tidak adanya keberhasilan yang sesuai dari program pelatihan tersebut, atau hanya menjadi latihan yang masih belum menjadi sasaran dari peserta untuk mengembangkan keterampilan dan bakat tersebut. Untuk itu, focus dalam penelitian ini sendiri ialah implementasi program pelatihan pembekalaan penempatan tenaga kerja bagi penyandang disabilitas yang menjadi acuan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Implementasi Program Pelatihan Pembekalaan dan Penempatan Tenaga Kerja bagi Penyandang Disabilitas oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2018”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang di atas, mengenai uraian Program Pelatihan Pembekalaan Penempatan Tenaga Kerja bagi Penyandang Disabilitas, maka peneliti menegaskan pertanyaan penelitian yang akan melihat mengenai:

1. Bagaimana proses dari program pelatihan pembekalan penempatan tenaga kerja bagi para peserta penyandang disabilitas dalam sektor informal?
2. Bagaimana hasil dari program pelatihan pembekalan dan penempatan tenaga kerja bagi para peserta penyandang disabilitas dalam sektor informal?

3. Apakah program tersebut mempengaruhi para peserta penyandang disabilitas dengan keberhasilan mengikuti program pelatihan pembekalan dan penempatan tenaga kerja di sektor informal?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Program Pelatihan Penempatan Tenaga Kerja ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses dari implementasi Program Pelatihan Pembekalaan Penempatan Tenaga Kerja bagi Penyandang Disabilitas
2. Mengetahui hasil dari implementasi Program Pelatihan Pembekalaan Penempatan Tenaga Kerja bagi Penyandang Disabilitas
3. Mengetahui keberhasilan dari Program Pelatihan kepada para peserta penyandang disabilitas oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian tentang proses dan hasil Implementasi Program

Pelatihan Pembekalaan Penempatan Tenaga Kerja bagi Penyandang Disabilitas:

1. Dapat memberi masukan kepada dinas untuk meningkatkan program pelatihan lebih baik lagi
2. Dapat memberikan wawasan kepada peserta pada bidang tata boga dan handycraft secara softkill dan hardskill
3. Mampu menjadi salah satu alternative bekerja mandiri pada sektor informal
4. Melihat proses tujuan pada hasil tujuan yang memberikan pengaruh pada peserta penyandang disabilitas

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam Penelitian ini, bahasan yang akan coba untuk dituangkan antara lain:

- **BAB I PENDAHULUAN**, menerangkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
- **BAB II KAJIAN PUSTAKA**, menjelaskan mengenai pengertian kebijakan publik, implementasi program, implementasi kebijakan, pelatihan program/
- **BAB III METODE PENELITIAN**, menjelaskan tentang rancangan penelitian, peran peneliti, peran peneliti, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik keabsahaan data, dan operasionalisasi variable.
- **BAB IV GAMBARAN UMUM**, menjelaskan tentang Profil Dinas Tenaga Kerja Provinsi Jawa Barat, Visi dan Misi, Sejarah Singkat, Selayang Pandang, Struktur Organisasi, dan Struktur Bagan.
- **BAB V ANALISIS DATA**, menjelaskan mengenai analisis berdasarkan proses dan hasil Implementasi Program Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja
- **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**, menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti.